

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan spiritual menjadi sangat penting khususnya dalam agama islam, sebagai umat islam mempelajari Al Qur'an merupakan hal yang harus dilakukan sebab Al Qur'an merupakan pedoman dalam mejalani kehidupan. Dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 89, Allah berfirman :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

*Wa nazzalnā `alaika al-kitāba tibyānal likulli syai'iw wahudaw warahmataw wabusyrā lilmuslimīn*

Artinya : “dan Kami turunkan kepadamu Alkitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri.”(QS. An-Nahl: 89)<sup>1</sup>

Saat ini sudah banyak kegiatan pembelajaran Al Qur'an ditempuh melalui majelis taklim jalur pendidikan yang non-formal juga sekolah-sekolah pendidikan formal yang melakukan pengkajian Al Qur'an, khususnya menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an dalam prosesnya terdapat suatu kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemahan* (Bandung: Cv Daarus Sunnah, 2015).

mengharuskan murid atau santri untuk memperdengarkan secara verbal hafalan Al Qur'an yang dimilikinya secara langsung kepada guru atau ustaz.<sup>2</sup>

Disabilitas tunarungu dengan kekurangannya dalam mendengar termasuk pada disabilitas sensorik,<sup>3</sup> hal ini menjadikan sebagian kategori dari disabilitas tunarungu tidak bisa berkomunikasi secara verbal.<sup>4</sup> Anak tunarungu dengan keterbatasannya dalam mendengar membutuhkan perhatian yang khusus terutama pada anak yang sulit atau tidak bisa berkomunikasi secara verbal ditambah dengan emosi yang terkadang tidak stabil.<sup>5</sup> Karakteristik tersebut membutuhkan bantuan yang lebih dibandingkan dengan anak yang normal. Tidak hanya bantuan material akan tetapi mereka membutuhkan juga bantuan bimbingan dan pendampingan terlebih yang bersifat spiritual.

Terkait hal tersebut, penulis menemukan sebuah pondok pesantren yang khusus mendampingi anak tunarungu. Salah satu program utama di pondok pesantren tersebut adalah program *tahfiẓ* bersanad. *Tahfiẓ* bersanad disini dikhususkan bagi anak tunarungu, sanad yang berasal dari pondok pesantren di

---

<sup>2</sup> Afit Iqwanudin, "Berencana Ambil Sanad Quran? Kenali Syarat-Syaratnya," *Hamalatul Quran*, last modified 2019, accessed October 5, 2022, <https://hamalatulquran.com/berencana-ambil-sanad-quran-kenali-syarat-syaratnya/>.

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, "*Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi Penyandang Disabilitas Usia Dewasa*". (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2017), 17.

<sup>4</sup> Kadarsih, "Latihan Bina Persepsi Bunyi Dan Irama Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Wicara Kelas III SLB Negeri Sragen", *skripsi* (2009): 1–8.

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, "*Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi Penyandang Disabilitas Usia Dewasa*", 20.

Arab Saudi dengan metode isyarat tangan untuk mewujudkan visi besarnya membantu mewujudkan generasi tunarungu qurani.<sup>6</sup>

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pendidikan Al Qur'an di pondok pesantren tunarungu Daarul Ashom karena pondok pesantren yang pertama kali berdiri untuk memfasilitasi bagi anak tunarungu dalam mendapatkan sanad hafalan Al Qur'an di Indonesia. Pondok pesantren Daarul Ashom berada di kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dibuat dengan judul **“Strategi Pendampingan Hafalan Al Qur'an Anak Tunarungu di Pondok Pesantren Daarul Ashom Yogyakarta”**.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendampingan hafalan Al Qur'an anak tunarungu di pondok pesantren Daarul Ashom?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pendampingan hafalan Al Qur'an anak tunarungu di pondok pesantren Daarul Ashom?

---

<sup>6</sup> Daarul Ashom, “Pendidikan Islami Khusus Anak Tunarungu,” *Pesantren Daarul Ashom*, last modified 2022, accessed July 3, 2022, <https://www.darulashom.com/>.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi pendampingan hafalan Al Qur'an anak tunarungu di pondok pesantren Daarul Ashom.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pendampingan hafalan Al Qur'an anak tunarungu di pondok pesantren Daarul Ashom.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dibuat agar memiliki manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menjadi referensi dalam mendampingi dan mengajarkan Al Quran bagi tunarungu
  - b. Menjadi kajian dalam telaah pendidikan agama islam anak tunarungu.
  - c. Sebagai landasan pengembangan pendidikan secara ilmiah terkait strategi menghafal Al Qur'an bagi anak tunarungu.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan orang tua mendampingi anak tunarungu dalam menghafal Al Qur'an.
- b. Dapat dijadikan pertimbangan sebagai sebuah strategi pendampingan di pondok pesantren yang memfasilitasi anak tunarungu.
- c. Menjadi saran atau masukan yang berharga bagi peneliti selanjutnya dalam pendidikan anak tunarungu.

## E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini penelitian mengambil referensi dari kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan riset ini, sebagai berikut:

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Irsyad Roxiyul Azmi tahun 2018 berjudul “*Strategi Menghafal Al-qur'an Efektif dan Efisien*”.<sup>7</sup> Tesis tersebut merupakan studi multi kasus di pondok pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan pondok Sulaimaniyah Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mengacu pada informan sebagai sumber informasi dengan menggunakan wawancara secara terbuka, penelitian ini mengkaji tentang strategi yang efektif dan efisien dalam menghafal Al Qur'an serta mengetahui kekurangan dan

---

<sup>7</sup> Irsad Roxiyul Azmi, ‘Strategi Menghafal Al Qur'an Efektif Dan Efisien’, *Tesis S2* (Univerasitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

kelebihan strategi tersebut yang diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Quran dan Pesantren Sulaimaniyah yang terletak di Surabaya.

Penelitian yang dilakukan Irsad menjelaskan strategi yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di pondok pesantren Hamalatul Quran *pertama* tahapan awal yang dilakukan disebut Tahapan Pra *Tahfiz* dikhususkan bagi santri baru dengan membaginya kedalam empat kategori. *Kedua*, ciri khas strategi menghafal dengan mengulang bacaan ayat yang akan dihafal. *Ketiga*, menghafal dengan bacaan yang sangat memperhatikan tajwid dan makhorijul huruf. *Keempat*, menggunakan mushaf Al Qur'an cetakan menara kudu dengan mempertimbangan kesamaan patokan dalam menghafal. *Kelima*, standar keberhasilan dilihat dari kemampuan santri menyetorkan minimal 5 halaman perhari.

Adapun strategi yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren Sulaimaniyah, *pertama* tahapan pra *tahfiz* yang dilakukan selama enam bulan mempelajari kitab *Tajwid Qarabasi*. *Kedua*, ciri khasnya menggunakan sistem *tahfiz* Turki Utsmani. *Ketiga*, menguasai dan memperhatikan tajwid dan *makharijul huruf* dengan pembiasaan banyak membaca Al Quran. *Keempat*, standar Al Qur'an yang digunakan terdiri dari 15 baris pada setiap halaman dan 20 halaman pada setiap juznya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Irsad dengan penelitian ini adalah meneliti berkenaan dalam menghafal Al Qur'an. Adapun

perbedaannya penelitian terdahulu melakukan penelitian multi kasus yakni pada pondok pesantren Sulaimaniyah dan pesantren Hamalatul Quran, sedangkan penelitian ini dilakukan di sebuah pondok pesantren Daarul Ashom yang dikhususkan bagi penyandang disabilitas tunarungu.<sup>8</sup>

*Kedua*, Tesis M.Utsman Arif tahun 2021 berjudul “*Strategi Menghafal Al-Qur’an*”.<sup>9</sup> Merupakan studi komparasi yang dilakukan di pondok *tahfiz* Islamic Centre bin Baz Bantul, pondok *tahfiz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul dan pondok *tahfiz* Yaumi Sleman Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan Utsman merupakan pengkajian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif komparatif yang membandingkan tiga pondok *tahfiz* berkenaan tentang strategi menghafal Al Qur’an. Analisis data yang digunakan melewati tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data pada penelitian Utsman ini menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam menghafal Al Qur’an di Pondok *Tahfiz* Syaikh Jamilurrahman As-Salafy Bantul, Pondok *Tahfiz* Islamic Centre Bin Baz Bantul dan Pondok *Tahfiz* Yaumi Sleman Yogyakarta terdapat tiga tahapan strategi *pertama*, persiapan menghafal Al Qur’an meliputi *Tahsin* Al Qur’an, penggunaan Al

---

<sup>8</sup> Irsad Roxiyul Azmi, “Strategi Menghafal Al Qur’an Efektif Dan Efisien,” *Tesis S2* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

<sup>9</sup> M. Utsman Arif Fathah, ‘Strategi Menghafal Al-Qur’an’, *Tesis S2* (Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2021).

Qur'an standar, *i'dadut tahfiz* dan penentuan target hafalan. *Kedua*, proses menghafal Al Qur'an mencakup penggunaan metode dalam menghafal Al Qur'an, halaqah *tahfiz*, program khusus *'iqab*, dan pengembangan khusus. *Ketiga*, evaluasi menghafal Al Qur'an adalah *ikhtibar, tasmi'* hafalan, evaluasi hafalan dan sanad hafalan Al Qur'an.

Persamaan penelitian yang dilakukan Utsman dengan penelitian ini pada fokus kajian yang meneliti mengenai strategi dalam menghafal Al Qur'an, adapun perbedaannya penelitian Utsman merupakan studi komparasi yang dilakukan pada tiga pondok pesantren yang berbeda yaitu Pondok *Tahfiz* Yaumi Sleman Yogyakarta, Pondok *Tahfiz* Islamic Centre Bin Baz Bantul dan Pondok *Tahfiz* Syaikh Jamilurahman As Salafy Bantul, sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada pondok pesantren Daarul Ashom yang memfasilitasi khusus untuk tunarungu.<sup>10</sup>

*Ketiga*, Skripsi M.Amin Rais tahun 2021 yang berjudul "*Strategi Menghafal Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limidin Palangkaraya*".<sup>11</sup> Riset tersebut menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian yang dilakukan Amin ini bertujuan untuk mengetahui strategi menghafal Al Qur'an, mendalami faktor pendukung dan faktor penghambat

---

<sup>10</sup> M. Utsman Arif Fathah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an," *Tesis S2* (Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2021).

<sup>11</sup> Muhammad Amin Rais, 'Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya', *Skripsi S1* (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021).



serta solusi dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limidin Palangkaraya.

Hasil penelitian menjelaskan strategi menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limidin: *pertama*, menghafalkan perayat dengan membaca berulang. *kedua*, menghafalkan perhalaman dengan membaca hingga lancar. Faktor pendukung yaitu ustaz, lingkungan dan teman sedangkan yang menjadi faktor penghambat ketika menghafal Al Qur'an adalah rasa malas dan kesehatan.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan mengkaji strategi dalam menghafal Al Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian terdahulu dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limidin, sedangkan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Daarul Ashom yang dikhususkan untuk tunarungu.<sup>12</sup>

*Keempat*, Skripsi Rifki Naila tahun 2020 berjudul “*Metode pembelajaran tahfiz Al Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus*”,<sup>13</sup> menggunakan jenis penelitian studi pustaka dengan metodologi kajian konteks historis, kajian teks dan hubungan antara teks dan masyarakat untuk meneliti tentang berbagai metode pembelajaran hafalan Al Qur'an bagi anak disabilitas dengan menyesuaikan karakteristiknya.

---

<sup>12</sup> Muhammad Amin Rais, “Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya,” *Skripsi SI* (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021).

<sup>13</sup> Rifki Naila Purwanto, ‘Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus’, *Skripsi SI* (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

Hasil penelitian ditemukan berbagai metode yakni metode *talaqqi* digunakan bagi anak penyandang tunanetra, metode *tasmi'* diperuntukan bagi anak disabilitas yang memiliki *cerebral palsy*, metode penggabungan terapi visual dan terapi wicara diperuntukkan bagi anak disabilitas yang memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran atau biasa disebut tunarungu, dan metode *al qur'an braille* diperuntukan bagi anak disabilitas yang menyandang tunanetra.

Persamaan pengkajian yang dilakukan Rifqi dengan penelitian ini adalah fokus kajian yang membahas berkenaan tentang menghafal Al Qur'an bagi anak disabilitas, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu tertuju pada anak disabilitas secara umum, penelitian ini khusus tertuju pada anak tunarungu di pondok pesantren Daarul Ashom.

*Kelima*, Skripsi Abdin Nur tahun 2018 dengan judul "*Pola Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an Anak Tunarungu di Rumah Abata Kav. Argodewi Kecamatan Mungseng Kabupaten Temanggung*".<sup>14</sup> Penelitian tersebut merupakan pengkajian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah tentang sistem pembelajaran menghafal Al Qur'an bagi anak disabilitas pendengaran.

---

<sup>14</sup> Abdin Nur Khaqiqi, 'Pola Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Anak Tunarungu Di Rumah Abata Kav. Argodewi Kecamatan Mungseng Kabupaten Temanggung', *Skripsi S1* (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

Hasil dari penelitian yang dilakukan Abdin adalah *pertama*, pembinaan *tahfiz* Al Qur'an bagi disabilitas pendengaran di pondok pesantren Abata yakni menggabungkan terapi wicara dengan terapi visual atau disebut metode abata. *Kedua*, faktor penghambat menghafal Al Qur'an anak disabilitas pendengaran di rumah Abata yaitu artikulasi yang terkadang kurang jelas. *Ketiga*, faktor pendukung pembelajaran adalah lingkungan di rumah Abata, dukungan orangtua, pendampingan Ustaz dan motivasi yang diberikan pengasuh.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat kesamaan dalam meneliti pembelajaran menghafal Al Qur'an bagi anak tunarungu, Adapun perbedaanya penelitian terdahulu dilakukan di Rumah Abata sedangkan penelitian ini di pondok pesantren Daarul Ashom.

*Keenam*, Artikel yang ditulis Rahmy Kurniasary, Ahmad Syarifuddin dan Ismail Sukardi tahun 2020 dengan judul “*Penerapan Metode Isyarat Tangan dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al Qur'an*”.<sup>15</sup> Artikel tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Rahmi, Ahmad dan Ismail mengenai penerapan dari metode isyarat tangan sebagai panduan peserta didik ketika menghafal Al Qur'an.

---

<sup>15</sup> Rahmiy Kurniasary, Ismail Sukardi, and Ahmad Syarifuddin, ‘Penerapan Metode Isyarat Tangan Dalam Pembelajaran Menghafal Dan Mengartikan Al-Qur'an’, *Article*, 2.1 (2020), 61–73 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/4073/2917>>.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru membimbing siswa menghafal Al Qur'an dengan mengartikan perkata melalui isyarat tangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu pada pembelajaran menghafal Al Qur'an bagi anak tunarungu, sedangkan perbedaan bahwa penelitian terdahulu fokus pada metode dan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, sedangkan penelitian ini fokus yang dikaji pada strategi menghafal Al Quran yang berada di pondok pesantren Daarul Ashom.

*Ketujuh*, Artikel Bayu Pamungkas, Hermanto tahun 2022 menulis artikel berjudul "*Tahapan belajar Quran menggunakan huruf hijaiyah isyarat bagi anak dengan hambatan pendengaran*".<sup>16</sup> Pengkajian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian diketahui yakni untuk mendeskripsikan tahapan dalam belajar Al Qur'an dengan menggunakan metode isyarat huruf hijaiyah di Pondok pesantren Daarul Ashom.

Intisari dari artikel tersebut menjelaskan tahapan pembelajaran yang diterapkan di pesantren yang khusus memfasilitasi tunarungu yakni tahapan pengenalan huruf hijaiyah isyarat, tahap mengurai dan merangkai huruf,

---

<sup>16</sup> Bayu Pamungkas and Hermanto Hermanto, "Tahapan Belajar Al Qur'an Menggunakan Huruf Hijaiyah Isyarat Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran," *Article*, no. Huruf Hijaiyah Isyarat (2022), accessed September 20, 2022, <https://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/621/120>.

tahapan membaca dan menghafal Al Qur'an, dan terakhir tahapan menuliskan kembali hafalan Al Qur'an yang telah dihafal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada objek yang diteliti berkenaan anak tunarungu di pondok pesantren Daarul Ashom. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada tahapan belajar Al Qur'an, sedangkan penelitian sekarang fokus pada strategi pendampingan dalam menghafal Al Qur'an.

Penelitian terdahulu yang disebutkan diatas merupakan referensi bagi penulis dalam membuat penelitian ini, sebab tema atau ruang lingkup yang diteliti sama yakni berkenaan dengan pendidikan menghafal Al Quran. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1  
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Irsad Roxiyul	Strategi Menghafal Al Qur'an Efektif dan Efisien	2018	Tesis	Strategi Menghafal Al Qur'an
2.	M.Utsman Arif	Strategi Menghafal Al-Qur'an	2021	Tesis	Strategi Menghafal Al Qur'an
3.	M.Amin	Strategi Menghafal Al-	2021	Skripsi	Strategi

	Rais	Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya			Menghafal Al Qur'an
4.	Rifka Naila	Metode pembelajaran <i>tahfiz</i> al qur'an bagi anak berkebutuhan khusus	2020	Skripsi	Pembelajaran hafalan quran bagi anak disabilitas
5.	Abdin Nur	Pola Pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al Qur'an Anak Tunarungu di Rumah Abata Kav. Argodewi Kecamatan Mungseng Kabupaten Temanggung	2018	Skripsi	Pembelajaran hafalan quran bagi anak tunarungu
6.	Rahmy Kurniasary Ahmad Syarifuddin dan Ismail Sukardi	Penerapan Metode Isyarat Tangan dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al- Qur'an.	2020	Jurnal	Metode Isyarat dalam pebelajaran <i>tahfiz</i>
7.	Bayu Pamungkas,	Tahapan belajar Al-Qur'an dengan huruf hijaiyah	2022	Jurnal	Pembelajaran Al Qur'an di pondok

	Hermanto	isyarat bagi anak dengan hambatan pendengaran		pesantren Daarul Ashom yang khusus memfasilitasi anak disabilitas pendengaran dengan huruf hijaiyah isyarat
--	----------	---	--	---

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pengkajian yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Syaodih penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang melihat sebuah kenyataan sebagai konstruksi sosial secara individu dan kelompok, untuk memberikan makna atau arti kepada suatu kenyataan dengan mengkontruksinya. Dari segi pelaksanaan untuk mengumpulkan data berupa *field research* (penelitian lapangan) di rumah *tahfiz* Daarul Ashom Sleman. *Field research* merupakan penielitian pada suatu tempat yang sudah dipilih untuk mendalami gejala obyektif yang terjadi di lapangan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2011), hlm. 96, accessed September 24, 2022, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=580516>.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan menggambarkan fenomena yang terjadi secara tertulis, pada saat kejadian sedang berlangsung ataupun lampau.<sup>18</sup> Peneliti memilih dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini sebagai salah satu metode penelitian untuk menggambarkan dan memberikan makna pada suatu kenyataan yang terjadi baik sedang berlangsung ataupun sudah terjadi, sehingga dapat membantu menemukan dan memahami informasi atau fenomena yang terjadi.

## 2. Sumber Data

Pengkajian ini memperoleh data yang didapatkan melalui:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan memperolehnya dari informan utama dalam bentuk percakapan verbal yang diucapkan secara lisan dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani.<sup>19</sup> Data yang diperoleh dari informan utama yakni ustaz Bayu Pamungkas (divisi pendidikan), ustaz Kahfi (koordinasi kesiswaan sekaligus pengajar), dan Zaid, R.Lutfhi, Wisnu Rizqi, Ridho (santri Daarul Ashom) yang selanjutnya dikelola menjadi sumber data.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder didapat dari berbagai literasi mulai dari surat, dokumen resmi ataupun artikel yang berisi informasi mengenai lembaga

---

<sup>18</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 5.

<sup>19</sup> Sandu Siyoto and M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.



pendidikan ini. Data sekunder ini digunakan sebagai penguat hasil temuan penelitian..<sup>20</sup> Data sekunder pada kajian ini berupa foto, artikel penelitian dan surat kabar mengenai pendampingan hafalan Al Quran di pondok Pesantren Daarul Ashom.

### 3. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data

Teknik untuk mengetahui data lapangan dalam pengkajian ini yang digunakan yakni:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab dengan bertatap muka, pertanyaan diajukan kepada narasumber untuk mengeksplorasi informasi yang diperlukan secara detail dan komprehensif.<sup>21</sup> Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan semistruktur. Artinya dalam mengambil data lapangan peneliti menggunakan pedoman wawancara yang selanjutnya dikembangkan melalui percakapan sehingga mendapatkan data mengenai profil, sejarah dan strategi pendampingan hafalan Al Qur'an di pondok pesantren Daarul Ashom.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8*, ed. Budi Asyhari (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 16.

<sup>22</sup> Ibid., hlm. 19–20.

#### b. Observasi

Pada proses observasi teknik yang digunakan yakni *non participant observation* maksudnya peneliti hanya sebagai pengamat independen, mengamati perilaku dengan mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang perilaku yang tampak.<sup>23</sup> Data-data yang diperoleh melalui observasi antara lain: pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kemampuan anak dalam menghafal Al Qur'an.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambar, tulisan dan suara yang diambil pada saat di lapangan dengan tujuan menguatkan dan melengkapi data.<sup>24</sup> Berikut beberapa dokumentasi yang dikumpulkan sebagai data pelengkap: sejarah pondok pesantren daarul ashom, visi dan isi pondok pesantren daarul ashom, tahapan menghafal Al Qur'an, buku catatan yang berkaitan pada pembelajaran di pondok pesantren daarul ashom, dan data lainnya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara dan sumber data lainnya sehingga hasil penelitian mudah dipahami dan hasil temuan menjadi informasi baru.

---

<sup>23</sup> Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2022), hlm. 142.

<sup>24</sup> Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8*, 22.

<sup>25</sup>Miles dan Huberman mengatakan aktivitas dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>26</sup>

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan memilih dari data pokok, kemudian memfokuskan pada hal yang penting dengan memperhatikan tema dan susunan pola yang dibentuk.<sup>27</sup> Hasilnya dapat memberikan gambaran yang akan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pada tahap berikutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dalam bentuk teks naratif.<sup>28</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yakni menarik kesimpulan. Kesimpulan yang dipaparkan harus didukung dengan bukti yang valid agar kesimpulan menjadi hasil penelitian yang kredibel. Kesimpulan berupa temuan yang

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 244.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid., 248.

<sup>28</sup> Ibid., 249.

belum pernah ada sebelumnya, memperjelas gambaran suatu obyek yang masih gelap gambarannya.<sup>29</sup>

## 5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### a. Ketekunan peneliti

Ketekunan peneliti atau pengamat merupakan kegiatan yang dilakukan secara serius, terstruktur dan berkesinambungan terhadap realitas yang terjadi di lokasi penelitian mengenai peristiwa yang sedang dicari untuk mendapatkan data informasi yang paling relevan. Maka peneliti diharapkan mampu memberikan penjelasan secara detail agar penelitian mencapai tujuannya dalam memberikan hasil yang benar.

### b. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan kegiatan dengan memanfaatkan beragam data dan sumber yang ada sehingga kredibilitas data dapat meyakinkan.<sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- 1) Triangulasi sumber yakni dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.<sup>31</sup> Pada penelitian ini diambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian

---

<sup>29</sup> Ibid., 251.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Bandung: ALFABETA, 2017), p. 83.

<sup>31</sup> Ibid, p. 83.

dikategorikan dan dideskripsikan mana pandangan yang sama atau yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

- 2) Triangulasi teknik yaitu cara untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan melakukan wawancara yang kemudian dicek dengan observasi.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah suatu gambaran yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah persoalan, sehingga dapat menjadi acuan untuk merangkai pemikiran dalam karya ilmiah. Sistematika penulisan dalam penelitian terbagi dalam 5 bab yang secara umum dikelompokkan dalam tiga bagian yakni pendahuluan, pembahasan, dan penutup.

Bab pertama dalam penulisan ini berisi tentang pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

---

<sup>32</sup> Ibid.

Bab ketiga paparan data yang menggambarkan profil pondok pesantren Daarul Ashom yang berisikan letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan, data pengajar dan data santri.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi dalam pendampingan dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran *tahfiz* anak tunarungu di pondok pesantren Daarul Ashom.

Bab kelima menyimpulkan hasil penelitian secara objektif serta saran yang diharapkan dapat memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan selanjutnya berkenaan pada aktivitas belajar mengajar bagi anak tunarungu.